

## ***THE EFFECT OF PROFITABILITY ON STOCK PRICE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE***

**David Mu'amar Hidayat**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

[Davidmuamar06@gmail.com](mailto:Davidmuamar06@gmail.com)

**Tri Kartika Pertiwi**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

[Kartikatiwi58106@gmail.com](mailto:Kartikatiwi58106@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to test the effect of profitability on stock prices with the size of the company as a variable moderation. This study used a population of food and beverage companies listed on the IDX during the period 2015 - 2019. The profitability ratio used is the return on asset (ROA). This research is based on signaling theory. This research uses the method of consulting the T-test analysis and the F test. There are 14 companies as samples obtained using the purposive sampling method. The data collection method used is the study of data documentation which is secondary data. The approach used is a quantitative approach with multiple linear regression in conducting hypothesis tests using spss applications as a tool in hypothesis testing. Test results in this study showed profitability had a significant influence on stock prices, and profitability had a significant influence on stock prices moderated by firm size.*

**Keywords:** Profitability, Stock Price, Firm Size.

### ***Abstrak***

*Tujuan riset ini adalah menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI selama periode 2015 - 2019. Rasio profitabilitas yang digunakan ialah return on asset (ROA). Riset ini didasarkan pada Signaling Theory. Riset ini menggunakan metode meliptui analisis uji t dan uji F. Terdapat 14 perusahaan sebagai sampel yang didapatkan memakai metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah studi dokumentasi data yang menjadi data sekunder. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dalam melakukan uji hipotesis memakai aplikasi SPSS sebagai alat didalam pengujian hipotesis. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Harga Saham, Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri bisnis selalu menginginkan peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dengan meningkatnya perekonomian yang ada di dunia perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya menjadi termotivasi untuk meningkatkan skala bisnisnya. Dengan pesaing yang cukup banyak yang ada perusahaan dituntut untuk menjadi yang terdepan dalam mengembangkan bisnisnya. Oleh sebab itu, perusahaan juga berusaha untuk selalu menjaga nilai perusahaan yang baik agar para pemegang saham dapat terus meningkatkan nilai investasinya. Dengan meningkatnya nilai investasi di sebuah perusahaan merupakan usaha dari perusahaan untuk meningkatkan harga saham di pasar bursa.

Sebelum berinvestasi, penilaian harga saham sangat penting dan mendasar bagi investor sebab saham menjadi salah satu jenis investasi yang paling menjanjikan bagi investor. Hubungan penawaran dan permintaan dari saham itu sendiri sangat menentukan harga saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Oleh sebab itu setiap perusahaan mengupayakan agar selalu mencari cara untuk dapat mendapatkan pencapaian yang lebih baik dari pesaingnya dengan mengelola kinerja perusahaan sebaik mungkin. Baik buruknya kinerja perusahaan terlihat dari keuntungan yang perusahaan peroleh dan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut memperlihatkan nilai yang baik dan mencerminkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Putri, 2015).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu bagian industri di BEI yang memiliki kesempatan agar selalu tumbuh serta berkembang. Sejak jumlah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan, terlebih lagi setelah memasuki krisis berkepanjangan, situasi ini mulai nampak. Akibatnya, kompetisi makin kuat yang membuat pengelola perusahaan bersaing mencari investor agar menanamkan modal pada

perusahaan makanan dan minuman. Hal ini juga dipengaruhi oleh semakin jumlah produk makanan dan minuman yang berdatangan yang mengakibatkan ketersediaan jenis produk makanan dan minuman juga semakin besar jumlahnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertahankan dan memajukan kegiatan usahanya (Milansari et al., 2020)

Riset ini memakai perusahaan makanan dan minuman yang masih merupakan industri besar untuk memberi kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dimulai dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja, kinerjanya sejauh ini masih cukup positif dan terus konsisten. Kementerian Perindustrian dan Informatika mencatatkan, tahun 2018, perusahaan makanan dan minuman meningkat sebanyak 7,91%, atau melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Pada triwulan IV-2018, laju pertumbuhan produksi perusahaan manufaktur besar dan menengah mengalami peningkatan sebesar 3,90% dibandingkan triwulan IV-2017. Salah satu penyebabnya ialah output industri makanan dan minuman mengalami pelonjakan, mencapai 23,44%. Tahun 2018, perusahaan makanan dan minuman jadi salah satu industri pendukung pertumbuhan nilai investasi negara hingga mencapai Rp 56,60 triliun. Indonesia memiliki berbagai macam produk makanan dan minuman yang sangat menarik dan kompetitif dalam skala global. Pada 2018, nilai ekspornya mencapai 29,91 miliar dolar AS, yang membuktikan hal itu.

Analisis Panin Sekuritas, William Hartanto mengatakan, bergugurnya saham-saham tersebut akibat banyaknya distribusi yang mengakibatkan pada tahun 2019 banyak perusahaan yang menurunkan harga sahamnya. Dengan menurunnya harga saham pada perusahaan makanan dan minuman menandakan para pelaku pasar kehilangan minat untuk membeli.

Besarnya jumlah orang yang membeli saham membuat harga saham akan

cenderung naik, sebaliknya jika makin besar jumlah orang yang melakukan penjualan saham mengakibatkan harga saham juga akan cenderung turun. Bila harga saham bergerak naik, kekayaan pemegang saham bakal meningkat. Sebaliknya, bila harga saham menurun, total kekayaan pemegang saham juga bakal turun (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis laporan keuangan mencakup 2 bagian: "analisis" serta "laporan keuangan". Analisis ialah memecahkan suatu masalah dan menjelaskan keterkaitan diantara berbagai bagian agar lebih diperoleh penjelasan yang lengkap. Laporan keuangan ialah transmisi sistematis status finansial serta kinerja keuangan perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Analisis rasio keuangan sebagian besar dipakai dalam analisis laporan keuangan. Rasio keuangan itu sendiri diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan, rasio leverage, rasio nilai pasar, serta rasio lainnya.

Kasmir (2012:196) yang dikutip dalam (Putri, 2015) menyatakan "Profitabilitas ialah rasio yang menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* ialah rasio laba yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA memperlihatkan pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan oleh aset perusahaan yang dipakai guna mengoperasikan perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik profitabilitas perusahaan."

Dalam penelitian terdahulu Batubara (2017), menyatakan ROA memperlihatkan imbal hasil atau keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan selama menjalankan perusahaan. Tingginya ROA membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang lebih baik, alhasil bakal menjadikan investor berminat menanamkan modalnya di perusahaan itu. Peningkatan jumlah investor yang

menanamkan modal juga bakal berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang bisa dipakai saat menetapkan besar kecilnya perusahaan. Ada banyak cara untuk menentukan perusahaan besar atau perusahaan kecil, diantaranya total aset, nilai pasar saham, total penjualan, serta banyaknya karyawan. Pada riset ini, logaritma natural dari total aset ( $\ln$  total aset) bisa digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (Pratiwi, 2019). Dalam penelitian Siregar & Nurmala (2019) semakin besar perusahaan, semakin besar aset yang dimilikinya, pengaruh tersebut dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Perihal itu dikarenakan investor yang hendak berinvestasi masih lebih memperhatikan faktor keuangan suatu perusahaan. Makin banyak jumlah investor yang menanamkan modal akan mengakibatkan harga saham perusahaan itu juga bakal naik.

Variabel dalam riset ini ialah variabel moderasi atau variabel *moderating* karena dengan 14 sampel yang dipakai yakni industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI ditemukan harga saham yang fluktuatif dari tahun 2015 - 2019. Fungsi variabel moderating adalah untuk mencari tahu apakah dengan variabel moderating bisa menguatkan atau melemahkan pengaruh diantara profitabilitas dan harga saham serta digunakannya variabel *moderating* dalam penelitian ini karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi keterkaitan diantara profitabilitas dan harga saham. Pada penelitian (Wati & Angraini, 2020), menyarankan untuk menggunakan variabel *return on assets* untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan bisa menguatkan atau melemahkan hubungan diantara profitabilitas dengan harga saham. Digunakannya ukuran perusahaan selaku variabel *moderating* karena ukuran perusahaan mempunyai dasar perhitungan menggunakan total aset yang berkesinambungan dengan variabel

profitabilitas yang dipakai pula pada riset ini yakni memakai *Return on Assets* (ROA).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai guna menemukan solusi permasalahan yang ada di riset ini ialah dengan cara menganalisis regresi moderasi. Pengaruh itu kemudian bisa dipakai guna mengetahui pengaruh variabel X pada variabel Y, dan selanjutnya dapat dilihat apakah variabel (Xm) bisa mempengaruhi hubungan diantara variabel X dan Y (Ghozali, 2016:219). Persamaan regresi yang dapat dihasilkan untuk regresi moderasi, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan ;	Y	: Harga Saham
	X	: Return on Assets
	Z	: Ukuran Perusahaan
	$\alpha$	: Konstanta / intercept
	$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien regresi
	e	: Standar eror

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) mengungkapkan, "tujuan uji normalitas adalah menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti yang kita ketahui bersama, uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel kecil."

#### b. Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, kontur dan normalitas pada hasil estimasi penelitian ini, digunakan asumsi klasik. Jika model regresi memenuhi serangkaian uji hipotesis

klasik, maka model regresi dikatakan baik.

#### c. Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan): Uji statistik F dipakai guna mengetahui variabel bebas pada model persamaan regresi mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2016:171). Uji t (Parsial): Ghozali (2016:171) mengemukakan, pengujian parsial dipakai agar tahu pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen. Menerima ataupun menolak hipotesis memakai taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): (Ghozali, 2011:66) menyatakan, "koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirancang untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1.  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 bermakna variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### a. Uji Normalitas

Menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil seluruh variable yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham yang diteliti berdistribusi normal yang mana angka Asymp. Sig (signifikansi) 3 variabel itu lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan. Oleh karena itu diperoleh simpulan seluruh data itu memenuhi asumsi berdistribusi normal. Memakai uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-

Wilk guna mengetahui hasil keluaran, bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), berarti data itu bersumber dari populasi berdistribusi normal. Memakai uji ini, hasil analisis menunjukkan Profitabilitas/ROA (X) = 0,291, Harga Saham/Harga Penutupan (Y) = 0,153 dan Ukuran Perusahaan (Z) = 0,200 bersumber dari populasi berdistribusi normal, sebab signifikansinya adalah > 0,05.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Multikolineritas**

Pada pengujian multikolinearitas dijelaskan bahwa untuk variable ROA (X) = 1,014 variabel Ukuran Perusahaan (Z) = 1,014 dan moderasi = 1,272. Analisis riset ini memperlihatkan tak terdapat gejala multikolinearitas di seluruh variable bebas (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Variable Moderasi) yang mana angka VIF 3 variable bebas < 10. Syarat terjadinya multikolinearitas jika nilai VIF > 10.

**2) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan Variabel Profitabilitas (X) = 0,512 variabel Harga Saham (Y) = 0,201 Variabel Ukuran Perusahaan (Z) = 0,517 Variabel Moderasi = 0,380. Menurut hasil analisis korelasi diantara variabel bebas dan residual bisa dilihat di variabel bebas yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan variable Moderasi TIDAK berkorelasi secara signifikan dengan residual, yang mana angka Sig > 0,05 atau tidak signifikan. Alhasil hasil analisis ini diperoleh kesimpulan, semua variabel penelitian tak memiliki heteroskedastisitas, sehingga seluruh variabel penelitian memenuhi hipotesis heteroskedastisitas.

**3) Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi ini menjelaskan apabila nilai Durbin Watson sebanyak 1,587 digit terletak di area yang tak terdapat autokorelasi positif atau negatif, namun Durbin Watson berada diantara bilangan -2 dan +2 dan tidak terdapat autokorelasi. Karenanya, ini tak menunjukkan gejala autokorelasi.

**Tabel 2 Hasil Analisis Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	315.579	1471.056		.215	.831		
	Profitabilitas	268.778	30.794	.750	8.728	.000	.986	1.014
	Ukur Perusahn	382.306	713.151	.046	.536	.594	.986	1.014
	Moderasi	111.209	12.877	.739	8.636	.000	.949	1.272

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \mu_i$$

$$Y = 315,579 + 268,778 X + 382,306 Z + 111,209 XZ + \mu_i$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas bisa dijelaskan berikut ini:

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 315,579 Nilai konstanta sejumlah 315,579 memperlihatkan jika variabel ROA (X), dan Ukuran Perusahaan (Z) besarnya 0 atau konstan, alhasil nilai harga saham (Y) naik sebanyak 315,579
- b. Koefisien Regresi ROA (X) terhadap Harga Saham (Y) = 268,778 Nilai koefisien regresi dari ROA (X) adalah 268,778 serta memiliki tanda positif memperlihatkan perubahan searah diantara ROA (X) dan Harga Saham (Y), maknanya jika ROA (X) terjadi kenaikan satu satuan, Harga Saham (Y) bakal bertambah sejumlah 268,778. Sebaliknya, jika ROA (X) mengalami penurunan satu satuan, alhasil Harga Saham (Y) bakal menurun sebanyak 268,778, memakai hipotesis variabel bebas lain dari model regresi tetap.
- c. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (Z) terhadap Harga Saham (Y) =

382,306 Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Z) adalah 382,306. Tanda positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) dan Harga Saham (Y) berubah satu arah, maknanya jika ukuran perusahaan (Z) bertambah satu satuan, (Y) bakal meningkat sebanyak 382, 306. Di sisi lain, memakai hipotesis variabel independen lain dari model regresi tetap sama, jika ukuran perusahaan (Z) berkurang satu unit, harga saham (Y) bakal menurun senilai 382,306.

- d. Koefisien Regresi Moderasi (XZ) terhadap Harga Saham (Y) = 111,209 Koefisien regresi Moderasi (XZ) adalah 111,209, dan tanda positif memperlihatkan perubahan satu arah diantara Moderasi (XZ) dan harga saham (Y), maknanya jika Moderasi (XZ) meningkat satu satuan, harga saham (Y) bakal meningkat hingga 111.209. Demikian. Sebaliknya bila Moderasi (XZ) turun satu satuan, Harga Saham (Y) bakal berkurang sebanyak 111,209, dengan hipotesis semua variabel bebas dari model regresi tetap.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	621569828.584	3	207189942.861	26.395	.000 <sup>b</sup>
	Residual	470966623.353	60	7849443.723		
	Total	1092536451.938	63			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Moderasi, Ukur Perusaha, Profitabilitas						

Pengujian Uji F menghasilkan angka F hitung senilai 26,395 serta angka signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 yang

memperlihatkan perubahan variabel independen serta variabel moderasi mampu menjelaskan perubahan variabel

dependen. Disimpulkan alat analisis regresi linier berganda yang pakai sebagai alat analisis dalam model riset ini sesuai sebagai model penelitian dengan taraf signifikansi 0,000.

**2) Uji t (Uji Parsial)**

1. Harga Saham dipengaruhi oleh Profitabilitas secara positif signifikan dalam industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI, dengan koefisien regresi sebesar 268,778 dan dengan tingkat signifikan (Sig.) 0,000 < angka  $\alpha=0,05$  (5%).
2. Antara Ukuran Perusahaan dan Harga Saham tak mempunyai pengaruh

signifikan dalam industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI, dengan koefisien regresi sebesar 382,306 dan dengan tingkat signifikan (Sig.) 0,594 > angka  $\alpha=0,05$  (5%).

3. Ukuran Perusahaan memoderasi Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Harga Saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI, dengan koefisien regresi sebesar 111,209 dan dengan tingkat signifikan (Sig.) 0,000 < angka  $\alpha=0,05$  (5%)

**3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.547	2801.68587	1.587
a. Predictors: (Constant), Moderasi, Ukur Perusahn, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, didapatkan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,569 Artinya, variabel independent, Profitabilitas dan Variabel Moderasi mempengaruhi Harga Saham sebanyak 56,90%, sedang variabel lain mempengaruhi 43,10% sisanya.

**4.2 Pembahasan**

**a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil riset menunjukkan Harga Saham industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI dipengaruhi oleh profitabilitas (X) yang diproksikan dengan ROA secara positif dan signifikan, sehingga hipotesis Profitabilitas berpengaruh positif pada Harga Saham dapat diterima. ROA menunjukkan hasil t

hitung senilai 8,728 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 < 5% atau 0,05. Penelitian ini serupa dengan penelitian Suhartono et al., (2019) yang menjelaskan adanya a pengaruh yang signifikan diantara ROA dan Harga Saham.

ROA adalah rasio keuntungan yang memperlihatkan pengembalian atau keuntungan yang aset perusahaan hasilkan, dipakai dalam rangka mengoperasikan perusahaan. Semakin besar rasionya, semakin baik profitabilitasnya (Putri, 2015). ROA mengukur daya guna suatu industri dalam menciptakan keuntungan dengan memakai keseluruhan asetnya untuk pemodalan pada rentang waktu 2015 – 2019, serta sudah menghadapi

perkembangan yang bersifat fluktuasi. ROA adalah rasio keuntungan setelah pajak pada total aset cenderung sedikit menurun. ROA yang semakin besar membuat semakin besarnya *return on stock investment* yang dapat diberikan perusahaan dalam bentuk aset dipunyai belum sepenuhnya dimaksimalkan. Investor masih perlu tahu besar kecilnya ROA perusahaan sebab besarnya keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Perusahaan yang ROA-nya tinggi mengakibatkan permintaan saham perusahaan naik. Menurut hukum permintaan, makin tinggi permintaan saham, makin tinggi pula harga saham.

#### **b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan**

Hasil penelitian memperlihatkan terdapat pengaruh positif diantara Profitabilitas (X) yang disesuaikan dengan Ukuran Perusahaan (Z) pada Harga Saham industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI, sehingga hipotesis hubungan diantara Profitabilitas dan Harga Saham yang dimoderasi Ukuran Perusahaan dapat diterima. Hasil moderasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas menunjukkan hasil t hitung sebanyak 8,636 dengan tingkat signifikansi senilai  $0,000 < 5\%$  atau 0,05. Maksudnya Ukuran Perusahaan bisa melemahkan Harga Saham ketika Profitabilitas rendah dan menguatkan Harga Saham saat profitabilitas tinggi.

Dampak dari Ukuran Perusahaan dan indikator total aset begitu besar. Pengaruh ini bisa berpengaruh pada industri dengan aset yang cukup besar, dan pengaruh ini bisa menarik investor agar melakukan investasi di perusahaan itu. Membuat semakin besar jumlah investor yang berminat untuk

menanamkan modal, sehingga menyebabkan naiknya harga saham.

Perusahaan yang mempunyai *total asset* yang tinggi harusnya dapat memperoleh keuntungan dengan nilai yang tinggi, karena semakin besar jumlah aset yang perusahaan miliki, maka bisa dimanfaatkan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam mempelajari kemampuan perusahaan saat menciptakan laba dari aset yang dipunyai untuk melihat kemungkinan dalam pengembalian investasinya.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Menurut hasil diatas dapat ditarik simpulan dibawah ini :

1. Profitabilitas berkontribusi pada harga saham. Perihal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan berkontribusi terhadap harga saham. Jika perusahaan memiliki banyak aset, perusahaan bisa mendapatkan harga saham yang tinggi.
2. Profitabilitas yang di moderasi oleh ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham dapat dimoderasi Ukuran Perusahaan. Apabila ukuran sebuah industri semakin besar tentunya aset yang dapat digunakan untuk mendapatkan profit akan lebih banyak sehingga akan menaikkan ROA, sehingga ketika ROA perusahaan meningkat maka perusahaan dapat mendapatkan harga saham yang tinggi.

### **5.2 Saran**

Menurut kesimpulan, maka rekomendasi yang bisa peneliti utarakan, diantaranya:

1. Sebaiknya perusahaan mampu untuk mempertahankan nilai *return on assets* dalam berkontribusi untuk harga saham perusahaan tersebut, dengan cara mencari investor yang mampu memberikan investasi kepada perusahaan sehingga dapat menambah jumlah aset yang dimiliki guna menciptakan laba.
2. Perusahaan hendaknya lebih hati-hati mengelola aset yang dimiliki dengan menggunakannya sesuai yang sudah direncanakan, sehingga dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dan memperoleh laba.
3. Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu profitabilitas yang mempengaruhi harga saham dari sekian banyak dan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini juga hanya dibatasi oleh periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel dan periode penelitian yang panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.
- Milansari, R., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 1–10.
- Pratiwi, M. W. (2019). Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 61–68.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunu.d.2018.v07.i04.p14>
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT . H . M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>

Suhartono, A., Jati, W., & Sunarsi, D. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP 2009-2018 ( The Effect of Earning Per Share and Return on Assets on Stock Prices in PT. Bank Negara Indonesia TBK Period 200-2018). *JUMBO ( Jurnal Manajemen , Bisnis Dan Organisasi )*, 3(3), 182-194.

Wati, L., & Angraini, T. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Ajak (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 22-32.